

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuh rumusan masalah yang berkaitan dengan hubungan antara pengaruh sosial, kondisi fasilitas, nilai harga, dan motivasi hedonis terhadap perilaku pengguna aplikasi Ruangguru, baik secara langsung maupun melalui niat perilaku sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut adalah simpulan akhir dari penelitian ini.

Terkait pengaruh sosial terhadap perilaku pengguna, hipotesis ditolak. Temuan menunjukkan bahwa dorongan dari pihak eksternal seperti teman, guru, atau keluarga tidak cukup memengaruhi keputusan siswa dalam menggunakan aplikasi Ruangguru. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku pengguna lebih ditentukan oleh evaluasi pribadi ketimbang tekanan normatif dari lingkungan sosial. Kondisi fasilitas juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima. Walaupun mayoritas responden memiliki perangkat dan jaringan internet yang memadai, keberadaan fasilitas tersebut tidak menjadi penentu kuat atas perilaku aktual. Pengguna menganggap ketersediaan fasilitas sebagai sesuatu yang wajar, bukan sebagai pendorong penggunaan.

Hubungan tidak langsung antara pengaruh sosial dan perilaku pengguna melalui niat perilaku juga tidak terbukti, sehingga hipotesis terkait tidak didukung. Tekanan sosial tampaknya tidak berhasil membentuk niat internal yang dapat mendorong tindakan nyata dalam menggunakan aplikasi Ruangguru. Jalur mediasi dari kondisi fasilitas terhadap perilaku pengguna melalui niat perilaku pun tidak signifikan. Hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas tersedia, hal itu tidak membentuk niat yang kuat dan tidak pula berdampak terhadap perilaku aktual siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring. Sebaliknya, nilai harga terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku pengguna. Hipotesis dalam hal ini diterima. Siswa merespons secara langsung terhadap persepsi biaya yang sepadan dengan manfaat akademik yang diperoleh. Dengan kata lain, keputusan menggunakan aplikasi lebih ditentukan oleh rasionalisasi ekonomis daripada niat yang dibentuk secara eksplisit.

Motivasi hedonis, yang mencakup unsur kesenangan dan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi, tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perilaku pengguna. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak. Bagi siswa, orientasi terhadap hasil belajar tampak lebih dominan dibandingkan pencarian kesenangan selama proses pembelajaran digital. Niat perilaku yang secara teori menjadi prediktor penting dalam menjembatani faktor-faktor eksternal dengan perilaku nyata, ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini. Dengan ditolaknya hipotesis terkait, ditemukan adanya kesenjangan antara intensi dan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa intensi untuk menggunakan aplikasi belum mampu mendorong perilaku aktual secara konsisten.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka beberapa saran dapat diajukan untuk pihak praktis serta peneliti selanjutnya.

### **5.2.1 Bagi Ruangguru**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak pengembang aplikasi Ruangguru lebih menitikberatkan pada aspek nilai harga dalam pengembangan fitur dan strategi pemasaran. Mengingat nilai harga terbukti menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna, maka manfaat yang dirasakan siswa harus selaras dengan biaya langganan yang ditawarkan. Penyediaan paket harga yang fleksibel, promo akademik berbasis kebutuhan pelajar, serta penguatan citra “aplikasi yang sepadan dengan hasil belajar” akan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan pengguna. Selain itu, pengembangan fitur yang bersifat fungsional dan berorientasi pada hasil akademik juga menjadi prioritas. Fitur seperti pelaporan kemajuan belajar, analisis kelemahan siswa, dan latihan soal adaptif dapat memperkuat persepsi manfaat langsung dari penggunaan aplikasi. Pengalaman pengguna yang menyenangkan tetap penting, namun hendaknya dikombinasikan dengan orientasi hasil belajar yang jelas agar dapat memicu penggunaan yang lebih konsisten.

Ruangguru juga perlu menjalin kolaborasi lebih erat dengan sekolah dan guru, agar aplikasi dapat terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran formal. Dengan dukungan guru sebagai fasilitator digital, penggunaan aplikasi dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran harian, bukan hanya pelengkap atau inisiatif pribadi siswa.

Pendekatan ini akan memperkuat relevansi aplikasi dalam konteks pendidikan serta membantu membentuk perilaku belajar yang lebih terstruktur.

### **5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya dari sisi metodologi dan cakupan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga saran pertama adalah mengombinasikan metode kualitatif agar dapat menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis atau sosial yang tidak terukur dalam model statistik, seperti self-regulation, persepsi risiko, dan tekanan akademik.

Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas populasi responden ke wilayah geografis yang lebih beragam dan jenjang pendidikan yang berbeda, seperti siswa sekolah dasar atau mahasiswa. Langkah ini penting untuk menguji apakah pola hubungan antar variabel yang ditemukan dalam studi ini bersifat umum atau kontekstual sesuai latar belakang pengguna. Dari sisi pengembangan model, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel baru seperti habit, perceived usefulness, perceived ease of use, atau academic self-efficacy sebagai prediktor niat dan perilaku pengguna. Penambahan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa mengadopsi dan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan. Dengan memperluas sudut pandang teoretis dan pendekatan analisis, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih kaya dalam pengembangan ilmu di bidang adopsi teknologi pendidikan serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pengembang dan institusi pendidikan.